

DESAIN PEMBELAJARAN TERPADU PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS INTERDISIPLINER

Marwatun Fadila

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Ilmu Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

marwatunfadilaa@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) has a strategic role in shaping learners' character, religious attitudes, and personality right from the primary education stage. However, PAI learning still often faces challenges in the form of approaches that are partial in nature, lack contextualization, and are detached from other disciplines. This article aims to examine and describe an integrated learning design on interdisciplinary-based Islamic Religious Education as an attempt to improve the quality and relevance of PAI learning. This study used a bibliography study (library research) approach by analyzing a wide range of relevant literature, including books, scholarly journals, and educational policy documents related to integrated learning, Islamic religious education, as well as interdisciplinary approaches. The results of the study show that interdisciplinary-based integrated learning is able to integrate Islamic values with various disciplines such as social, cultural, economic, and science, so that PAI learning becomes more holistic, meaningful, and contextual. This approach not only emphasizes the cognitive aspect, but also develops the affective and psychomotor aspects of learners through the process of ta'lim, tarbiyah, and ta'dib in a balanced manner. In addition, interdisciplinary PAI learning was judged to be effective in overcoming the dichotomy between religious and general sciences as well as encouraging learners to understand and practice Islamic teachings in daily life. Thus, interdisciplinary-based PAI learning design can be used as a strategic alternative in the development of PAI learning that is adaptive to the development of the times and learners' needs.

Keywords : Integrated learning, Islamic religious education, interdisciplinary approach, learning design

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap religius, dan kepribadian peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar. Namun, pembelajaran PAI masih sering menghadapi tantangan berupa pendekatan yang bersifat parsial, kurang kontekstual, dan terpisah dari disiplin ilmu lain. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan desain pembelajaran terpadu pada Pendidikan Agama Islam berbasis interdisipliner sebagai upaya meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran PAI. Kajian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan, meliputi buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran terpadu, pendidikan agama Islam, serta pendekatan interdisipliner. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu berbasis interdisipliner mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan berbagai disiplin ilmu seperti sosial, budaya, ekonomi, dan sains, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih holistik, bermakna, dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik melalui proses ta’lim, tarbiyah, dan ta’dib secara seimbang. Selain itu, pembelajaran PAI interdisipliner dinilai efektif dalam mengatasi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum serta mendorong peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, desain pembelajaran PAI berbasis interdisipliner dapat dijadikan alternatif strategis dalam pengembangan pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci : Pembelajaran terpadu, pendidikan agama Islam, pendekatan interdisipliner, desain pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru PAI adalah bagaimana mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang terpadu, yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar. Model pembelajaran terpadu tidak hanya mengajarkan siswa tentang konsep-konsep agama, tetapi juga melibatkan mereka dalam pengalaman praktis yang membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹

Dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam harus meningkat memilih dan menggunakan model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat, agar suasana pembelajaran menjadi

¹ Hazlina Agustina, Pendidikan Agama Islam, and Sikap Religius, “Model Pembelajaran Terpadu Dalam Pendidikan Guru PAI Di SD Negeri 112259 Gunting Saga” 2, no. 2 (2024): 532–537.

Model pembelajaran interdisipliner menjadi penting dalam konteks pendidikan PAI karena dapat membantu siswa melihat keterkaitan antara materi PAI dengan disiplin ilmu lainnya. Dengan memahami hubungan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, penerapan nilai-nilai agama dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya dapat membuat siswa lebih sadar akan tanggung jawab sosial mereka. Untuk mencapai efektivitas dalam pembelajaran PAI, peran guru sangat krusial. Sebagai agen perubahan, guru diharapkan mampu mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan memahami karakteristik siswa dan konteks lingkungan sekitar, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menantang, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru juga perlu mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aksesibilitas materi dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif.³

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu berasal dari kata “integrated teaching and learning” atau “integrated curriculum approach”. Pendekatan ini merupakan pengembangan kemampuan anak dalam proses pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kurikulum. Konsep ini merupakan konsep yang dikemukakan oleh John Dewey sebagai usaha untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan perkembangannya.⁴

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa materi ajar dan atau beberapa mata pelajaran yang terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Dalam makna pengertian pembelajaran terpadu tersebut dapat dilihat sebagai:

1. pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.

² Pelajaran AI- Qur et al., “Penerapan Pembelajaran Terpadu Connected Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada” 7, no. 2 (2024): 202–222.

³ Universitas Muhammadiyah Parepare and Universitas Muhammadiyah Malang, “MODEL PEMBELAJARAN PAI INTERDISIPLINER DI SEKOLAH INTERDISCIPLINARY ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING” (2024): 9236–9245.

⁴ Ronald Fransyaigu and Bunga Mulyahati, “KONSEP PEMBELAJARAN TERPADU DALAM KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR” 3, no. 2 (2016).

2. cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serempak (simultan).
3. merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda dengan harapan peserta didik akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.⁵

Berdasarkan hal tersebut, maka pengertian pembelajaran terpadu dapat dilihat sebagai:

1. Pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
2. Cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serempak (simultan).
3. Merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda.

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran terpadu bertolak dari suatu topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama-sama dengan anak. Tujuan dari tema ini untuk menguasai konsep-konsep dari mata pelajaran terkait dijadikan sebagai alat dan wahana untuk mempelajari dan menjelajahi topik atau tema tersebut.⁶

Prinsip-Prinsip Pembelajaran Terpadu Dalam proses penggalan tema-tema perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Dapat digunakan dengan mudah untuk memadukan mata pelajaran, (2) dapat memberikan bekal siswa bagi siswa untuk belajar selanjutnya, (3) disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, (4) mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa, (5) mempertimbangkan peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi di dalam rentang waktu belajar, (6) mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat, (7) mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.⁷

2.2 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam segi umum merupakan ilmu pendidikan yang memiliki dasar Islam, sehingga pendidikan Islam harus bersumber pada al-Quran dan hadist Nabi. Pendidikan Agama Islam adalah “pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hati, jiwa dan raga, akhlak dan keterampilan. Soejoeti berkeyakinan bahwa, pertama-tama, pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang pembentukan dan pelaksanaannya didorong oleh keinginan dan semangat mewujudkan Islam yakni; nilai-nilai, baik atas nama lembaga maupun dalam kegiatan yang diselenggarakannya. Kedua, pendidikan Islam adalah pendidikan yang menghargai dan sekaligus memasukkan ilmu ajaran Islam

⁵ Corresponding Author, “Corresponding Author : Kaharuddin, E-Mail:” (2024): 62–77.

⁶ Puslitbang Pendidikan, Keagamaan Balitbang, and Kemenag Ri, “MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERPADU DI SMA-IT DARUL HIKAM BANDUNG” 12, no. 06 (2014): 27–41.

⁷ *Ibid*

Pendidikan Agama Islam Sebagai Proses Pembentukan Pribadi Muslim Yang Utuh (Ta'dib, Tarbiyah, Ta'lim) Berikut ini dikemukakan pendapat para ahli mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai proses pembentukan pribadi muslim yang utuh, mencakup dimensi ta'dib, tarbiyah, dan ta'lim yaitu: menurut Nata bahwa: Pendidikan Agama Islam bukan sekadar proses transfer ilmu (ta'lim), tetapi merupakan upaya terpadu yang mencakup tarbiyah (pengembangan potensi), ta'lim (pengajaran ilmu), dan ta'dib (pembentukan akhlak dan adab). Ia menekankan bahwa proses ini bertujuan untuk membentuk insan kamil, yaitu manusia yang utuh secara spiritual, intelektual, dan sosial, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi dengan penuh tanggung jawab.⁹

Sedangkan menurut Nur Uhbiyati ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang membicarakan persoalan-persoalan pokok pendidikan Islam dan kegiatan mendidik anak yang ditujukan kerah terbentuknya kepribadian muslim.¹⁰

Tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah membentuk jasmani, rohani dan psikologis (mental atau cara berfikir) seseorang sesuai dengan ajaran Islam. Pertama, membentuk jasmani sesuai ajaran Islam, bahwa pendidikan Islam telah mengajarkan seseorang tentang pendidikan yang berkaitan dengan bentuk fisik atau tubuh seseorang seperti menutup aurat, cara makan yang sopan, cara berjalan yang sopan dan lain sebagainya. Kedua, membentuk rohani sesuai ajaran Islam, yaitu pendidikan Islam mengajarkan bagaimana manusia meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Ketiga, membentuk psikis atau psikologis sesuai ajaran Islam, bahwa pendidikan Islam menghendaki manusia atau seseorang untuk mempunyai pemikiran yang baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain seperti tidak iri, berbaik sangka, tidak sombong dan lain sebagainya.¹¹

2.3 Pendekatan Interdidipliner Dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran dengan pendekatan interdisipliner bukan merupakan trend baru dalam dunia pendidikan. Berawal dari diselenggarakannya konferensi internasional pembelajaran yang diselenggarakan di Varna (Bulgaria), model pembelajaran yang diusulkan dalam penyusunan

⁸ Kirtawadi and Universitas Islam Negeri Mataram, “KEDUDUKANAL-QURANDANHADISSEBAGAI DASAR PENDIDIKAN ISLAM” 2, no. 2 (2023): 204–219.

⁹ KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI), DALAM MEMBANGUN KARAKTER SOSIO-HUMANIORA, and DI ERA GLOBALISASI, “Budi Syihabuddin UIN SIBER SYEKH NURJATI CIREBON Hal,11” (2022).

¹⁰ Kirtawadi and Mataram, “KEDUDUKANAL-QURANDANHADISSEBAGAI DASAR PENDIDIKAN ISLAM.”

¹¹ Nadjematul Faizah, “Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah,” no. 2 (2022): 1287–1304.

kurikulum pembelajaran Sains kemudian berkembang ke seluruh dunia. Menurut Daru Kabeka bahwa strategi pembelajaran dengan pendekatan interdisipliner ini sudah diisyaratkan sejak kurikulum 1994. Namun karena keterbatasan kemampuan guru dan kurangnya pelatihan, maka pembelajaran terintegrasi tidak dapat dilakukan dengan baik.¹²

Pendekatan interdisipliner adalah metode pembelajaran yang mengutamakan penggabungan berbagai disiplin ilmu dalam rangka memahami serta menangani permasalahan yang rumit. Metode ini melibatkan kerja sama antar pakar dari beragam bidang untuk menyatukan sudut pandang, metode, dan pengetahuan mereka demi memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam. Keterkaitan antara pendekatan interdisipliner dan pendidikan Islam sangat penting dalam upaya membangun sistem pendidikan yang lebih maju. Dalam pendidikan Islam, terdapat penekanan kuat pada penyatuan antara nilai-nilai keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Pendekatan interdisipliner memberikan landasan yang tepat untuk mewujudkan hal tersebut. Melalui perpaduan antara ajaran agama dengan ilmu pengetahuan, sejarah, budaya, dan aspek lainnya, pendidikan Islam dapat membantu peserta didik memahami ajaran agama secara lebih luas dan kontekstual dengan realitas dunia modern.¹³

Pembelajaran PAI interdisipliner yang integratif merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama sebagaimana yang termaktub dalam PP No. 55 tahun 2007. Materi PAI tidak berdiri sendiri, akan tetapi harus pula diintegrasikan dengan topik lain yang relevan. Implementasi pembelajaran integratif diharapkan mampu menjadi solusi atas problem yang selama ini menjangkit di dunia pendidikan Islam yang selama ini stagnan berubah menjadi pembelajaran holistik yang bermakna. Penerapan pembelajaran PAI interdisipliner juga dapat mengatasi permasalahan dikotomi pendidikan yang terus muncul, sebab pendekatan ini menerapkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi tersebut tidak hanya sebatas mencocokkan ayat dengan teori baku yang ada, namun juga mengakomodir nilai yang terkandung yang diinduksikan dalam pembelajaran.¹⁴

Secara sederhana pendekatan interdisipliner berusaha untuk mengombinasikan dua disiplin ilmu atau lebih untuk membuat metode tertentu. Definisi lain dari pendekatan ini adalah penggunaan

¹² Muhammad Faisal Fakultas Agama Islam Universitas Alkhairaat, “PENDEKATAN MONODISIPLINER DAN INTERDISIPLINER MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” 3 (2022): 45–68.

¹³ Miftakhul Azizah et al., “Produk Pengembangan Bahan Ajar Pai Dengan Pendekatan Interdisipliner,” no. September (2025): 91–103.

¹⁴ Muhamad Khakim Ashari et al., “KONSTRUKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK” 6, no. 2 (2023): 113–128.

berbagai perspektif relevan atau mengintegrasikan rumpun ilmu untuk mengatasi suatu permasalahan. Interdisipliner menunjukkan kuatnya intensitas interaksi antara satu disiplin ilmu dengan ilmu lainnya baik yang terlaksana secara langsung ataupun tidak melalui proses pembelajaran atau program penelitian untuk mengintegrasikan konsep, metode, dan analisis.¹⁵

Penggunaan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran PAI diyakini mampu menjadikan PAI “hidup” dan bermakna. Berdasarkan pemikiran di atas, dikembangkan model pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan interdisipliner. Untuk mengembangkan model pembelajaran ini, materi yang diajarkan guru harus didekati dari berbagai sudut pandang, seperti ekonomi, politik, sosial, dan sebagainya, sehingga akan menghasilkan materi yang komprehensif. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengimplementasikan model pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan interdisipliner sebagaimana dikemukakan di atas. Materi yang dikembangkan adalah Nasionalisme dalam Pendidikan Agama Islam.¹⁶

KESIMPULAN

Pembelajaran terpadu pada Pendidikan Agama Islam berbasis interdisipliner merupakan pendekatan yang relevan dan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan di era modern. Pembelajaran terpadu memungkinkan integrasi antara materi PAI dengan berbagai disiplin ilmu lain sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan secara normatif, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas sosial, budaya, ekonomi, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran PAI menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, dan holistik. Nilai-nilai ajaran Islam dapat diinternalisasikan secara lebih mendalam melalui keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mendukung terbentuknya pribadi muslim yang utuh, baik dari aspek spiritual, intelektual, maupun sosial. Selain itu, pendekatan ini juga menjadi solusi atas dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini masih terjadi dalam praktik pendidikan.

Keberhasilan penerapan pembelajaran PAI terpadu berbasis interdisipliner sangat bergantung pada peran guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, serta kesiapan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Dengan demikian,

¹⁵ Reza Arief Faizal et al., “Pemahaman Ilmu Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner” (2023): 11–21.

¹⁶ Ibid.

pembelajaran PAI diharapkan mampu berkembang menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan zaman, sekaligus berkontribusi dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- (PAI), KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, DALAM MEMBANGUN KARAKTER SOSIO-HUMANIORA, and DI ERA GLOBALISASI. “Budi Syihabuddin UIN SIBER SYEKH NURJATI CIREBON Hal,11” (2022).
- Agustina, Hazlina, Pendidikan Agama Islam, and Sikap Religius. “Model Pembelajaran Terpadu Dalam Pendidikan Guru PAI Di SD Negeri 112259 Gunting Saga” 2, no. 2 (2024): 532–537.
- Ashari, Muhamad Khakim, Moh Faizin, Usman Yudi, Yahya Aziz, Hadi Irhami, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Ampel Surabaya. “KONSTRUKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK” 6, no. 2 (2023): 113–128.
- Author, Corresponding. “Corresponding Author : Kaharuddin, E-Mail:” (2024): 62–77.
- Azizah, Miftakhul, Muh Arif, Burhanuddin Ak, and Mantau Mujahid. “Produk Pengembangan Bahan Ajar Pai Dengan Pendekatan Interdisipliner,” no. September (2025): 91–103.
- Faizah, Nadjematul. “Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah,” no. 2 (2022): 1287–1304.
- Faizal, Reza Arief, Farhan Azima, Olivia Maunti, and M Nasor. “Pemahaman Ilmu Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner” (2023): 11–21.
- Fransyaigu, Ronald, and Bunga Mulyahati. “KONSEP PEMBELAJARAN TERPADU DALAM KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR” 3, no. 2 (2016).
- Kirtawadi, and Universitas Islam Negeri Mataram. “KEDUDUKANAL-QURANDANHADISSEBAGAI DASAR PENDIDIKAN ISLAM” 2, no. 2 (2023): 204–219.
- Muhammad Faisal Fakultas Agama Islam Universitas Alkhairaat. “PENDEKATAN MONODISIPLINER DAN INTERDISIPLINER MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” 3 (2022): 45–68.
- Parepare, Universitas Muhammadiyah, and Universitas Muhammadiyah Malang. “MODEL PEMBELAJARAN PAI INTERDISIPLINER DI SEKOLAH INTERDISCIPLINARY ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING” (2024): 9236–9245.

Pendidikan, Puslitbang, Keagamaan Balitbang, and Kemenag Ri. “MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERPADU DI SMA-IT DARUL HIKAM BANDUNG” 12, no. 06 (2014): 27–41.

Qur, Pelajaran Al-, Nadya Rizki Amanda, Annisaul Khairat, Nur Azizah, Islam Negeri, Mahmud Yunus, Stit Hasiba Barus, and Nadya Rizki Amanda. “Penerapan Pembelajaran Terpadu Connected Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada” 7, no. 2 (2024): 202–222.